

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POLITIK UANG (MONEY POLITIC)
DALAM SETIAP PESTA DEMOKRASI DI KAMPUNG SORYAR
DISTRIK BIAK TIMUR KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Amrin Wou

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

Email : Amrin_wou@iyb.ac.id

Abstrak

Politik uang adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap politik uang di Kampung Soryar. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat sudah mengetahui ada praktik politik uang di Kampung Soryar, dan masyarakat juga mengetahui tujuan pemberian uang tersebut adalah agar memilih calon tertentu dan masyarakat telah memahami bahwa politik uang adalah hal yang tidak benar karena melanggar aturan dalam pemilu.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Money Politic

PENDAHULUAN

Dalam dunia politik dewasa ini melalui setiap pesta demokrasi pada pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislative kadang masyarakat kelas bawah sering dijadikan obyek oleh setiap calon-calon baik kepala daerah maupun legislative untuk dapat mempengaruhi massa dengan menggunakan politik uang (money politic) sebagai perangsang untuk menarik perhatian dari setiap warga masyarakat kampung soryar sebagai sasaran empuk dari setiap calon yang ingin mempengaruhi massa sebanyak mungkin. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, negara yang berdasarkan demokrasi akan mendapatkan kedaulatan rakyat yang dilakukan melalui proses pemilihan umum. Dalam pelaksanaan demokrasi, Indonesia mengadakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Fenomena pemilihan umum

secara tidak langsung tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Persepsi masyarakat kampung soryar terhadap setiap calon-calon baik kepala daerah maupun legislative pada masa memasuki pesta demokrasi. Maka akan diatur srategi dalam penggunaan politik uang sebagai suatu cara yang praktis dan handal untuk melunakan setiap hati nurani rakyat kampung soryar, agar dapat meraih suara sebanyak mungkin, namun tanpa disadari bahwa politik uang merupakan suatu kebiasaan yang sering kali digunakan dalam pesta demokrasi dan memberikan dampak negatif bagi setiap warga masyarakat kampung soryar, dimana menimbulkan komunikasi dan komflik antara warga kampung, hal ini mengakibatkan kebersamaan menjadi tercerai berai hanya beberapa lembar uang yang kemungkinan besar nilainya sangat kecil dan hak menentukan pilihan dari

setiap warga kampung dapat di beli dengan uang. Hal ini perlu disikapi oleh seluruh warga kampung soryar sebagai suatu persoalan yang dapat memicu konflik antar setiap warga kampung.

Kebiasaan mencari massa menjelang pesta demokrasi oleh calon-calon kepala daerah maupun legislatif dengan menggunakan politik uang (money politic) sering berdampak buruk terhadap calon yang bersangkutan disertai dengan janji-janji kepada setiap warga kampung apabila terpilih nanti akan menjawab setiap aspirasi yang di inginkan oleh setiap warga masyarakat kampung soryar. Demokrasi sebagai dasar hidup bernegara memberi pengertian bahwa pada tingkat terakhir rakyat memberikan ketentuan dalam masalah-masalah pokok mengenai kehidupannya, termasuk dalam menilai kebijakan negara, karena kebijakan tersebut menentukan kehidupan rakyat.

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut faham demokrasi. Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap sebagai lambang, sekaligus tolak ukur dari sebuah demokrasi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan kenegaraan. Pemilihan Umum ialah suatu proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Pemilu merupakan suatu indikasi bahwa suatu negara yang demokrasi dan berkedaulatan rakyat telah menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan hak-hak rakyatnya. Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum,

bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pelaksanaannya, pemilihan umum (pemilu) di Indonesia sering terlihat tidak sehat. Pemilihan umum yang dinilai sebagai pesta demokrasi pun ternyata belum bisa mengimplementasikan sistem demokrasi yang sesungguhnya.

Pemilihan umum (pemilu) berfungsi sebagai alat penyaring bagi "politikus-politikus" yang akan mewakili dan membawa suara rakyat di dalam lembaga perwakilan, mereka yang terpilih dianggap sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kemampuan atau kewajiban untuk bicara dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar melalui partai politik (parpol). Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam kompetisi politik yang ketat uang berperan hanya sebatas instrumen. Peran pentingnya adalah bagaimana uang digunakan orang-orang tertentu untuk mencoba mendapatkan pengaruh, ditukar atau dikombinasikan dengan bentuk sumber daya yang lain, guna meraih kekuasaan politik. Jadi, politik uang adalah pemberian uang atau barang kepada seseorang karena memiliki maksud politik yang tersembunyi dibalik

pemberian itu. Praktik semacam itu jelas bersifat ilegal dan merupakan kejahatan. Dapat juga diartikan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan dan tindakan membagi-bagikan uang baik milik pribadi atau partai untuk mempengaruhi suara pemilih (voters).

Istilah politik uang telah secara luas digunakan untuk menggambarkan praktik-praktik, seperti: para kandidat telah membagi-bagikan uang kepada pemilih, memberikan barang serta menyuap para pejabat penyelenggara pemilihan umum (pemilu), hal tersebut bermula sejak demokratisasi di Indonesia pada akhir tahun 1990-an sehingga istilah *money politic* bisa dikatakan hal yang tidak asing di khalayak umum ataupun kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. Dan saat ini, orang menggunakan istilah politik uang untuk menggambarkan praktik yang merujuk pada distribusi uang (uang tunai dan terkadang dalam bentuk barang) dari kandidat kepada pemilih saat pemilihan umum (pemilu).

Kondisi masyarakat Indonesia dibawah rata-rata dan ekonomi lemah, tidak sedikit para calon kandidat dalam kampanyenya memberikan sedikit uang kepada rakyat supaya mereka terpilih, sehingga menjadikan itu senjata ampuh untuk menarik simpatisan. *Money Politic* seharusnya tidak di jadikan sarana dalam menyukseskan pemilihan umum. Seharusnya para calon kandidat biasa membuktikan bagaimana dedikasinya, tidak harus memberikan seikat uang untuk di iming-imingkan kepada masyarakat. Melalui *Money Politic* kedaulatan bukan ada pada tangan rakyat akan tetapi kedaulatan berada ditangan "uang". Hal inilah yang kemudian menyebabkan kualitas pejabat publik

menjadi terabaikan. Sebab, seseorang dipilih menjadi pejabat politik bukan karena kualitas atau kapasitasnya dan kompetensinya untuk menempati posisi politik tersebut, tetapi semata-mata karena memberikan uang kepada para pemilih menjelang saat pemilihan.

Memperhatikan kondisi politik yang berkembang saat ini, sebagian besar masyarakat sarat dengan praktek politik uang (*money politik*) baik pada saat pemilihan Presiden, Gubernur, Bupati, bahkan sampai pemilihan kepala desa (*pilkades*). Dikemas dalam berbagai bentuk seperti pemberian hadiah, pembagian kupon, tambahan uang lembur, uang transport, sumbangan, dan sebagainya karena sudah melekatnya dengan masyarakat seolah tidak ada ruang untuk memberantasnya. Masyarakat kampung soryar mengetahui bahwa pemberian uang tersebut tidak lah dilakukan secara ikhlas, melainkan ada tuntutan untuk memilih calon tersebut pada proses pemilihan umum. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat tahu namun tidak dapat menolaknya karena alasan uang tersebut merupakan salah satu rezeki tambahan demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Hasil pengamatan secara langsung ketempat atau obyek yang akan diteliti dan juga wawancara sekilas dengan seorang tokoh masyarakat kampung soryar, bahwa perihal tersebut sudah seringkali terjadi ketika menjelang pesta demokrasi, karena persepsi masyarakat kampung menyatakan bahwa suara mereka sangat berharga, maka bagi calon manapun yang ingin mendapatkan suara secara maksimal perlu menghargai itu dengan sejumlah uang, namun tanpa disadari bahwa praktek politik uang (*money politic*) akan

menimbulkan penyesalan yang berkepanjangan bagi setiap warga masyarakat kampung soryar dikemudian hari.

Menurut Rakhmat (2004) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kondisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian. Selanjutnya menurut Slameto dalam Handayani (2003) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal.

Terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu objek pada lingkungannya didasarkan pada stimulasi atau situasi yang sedang dihadapinya, terkait pada kondisi masyarakat persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya seseorang terhadap suatu objek, peristiwa ini dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut melalui proses kognisi, efeksi, dan konasi untuk membentuk suatu objek tersebut (Mahmud, 1989).

Politik adalah: usaha untuk mencapai kehidupan yang baik. Kata politik berasal dari bahasa Yunani "POLIS" yang berarti (kota) atau Negara kota. Dari kata polis ini kemudian diturunkan kata-kata lain seperti (politik) yang artinya warga Negara dan "POLITIKOS" (Kewarganegaraan) dan ARS POLITICA yang artinya kemahiran atau masalah-masalah kenegaraan. Politik juga diartikan sebagai ilmu kemahiran memerintah. Politik penting, karena dahulu kala masyarakat mengatur kolektif dengan baik mengingat masyarakat sering menghadapi terbatasnya sumber alam, dan perlu dicari suatu cara distribusi sumber daya agar semua warga merasa puas.

Menurut Setiawan (2016) Uang merupakan suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Untuk diciptakan dengan tujuan untuk dapat melancarkan kegiatan tukar-menukar barang dan perdagangan. Uang juga disebut sebagai alat penukar yang sah, demikian pentingnya fungsi uang, sehingga keberadaan uang di suatu Negara diatur dengan undang-undang. Politik uang adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pembelian bisa dilakukan menggunakan uang atau barang. Politik uang adalah sebuah bentuk pelanggaran kampanye. Politik uang umumnya dilakukan simpatisan, kader atau bahkan pengurus partai politik menjelang hari H pemilihan umum. Praktik politik uang dilakukan dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat agar mereka memberikan suaranya untuk

partai yang bersangkutan (Kristiadi, 2006). Pemilu menjelma menjadi ajang pertarungan yang besar. Namun sangat sulit untuk untuk mengharapkan ketulusan dan ketidak pamrihan dari investasi dan resiko yang ditanggung politisi (Sudjito, 2009). Menurut Rasyid (2012) politik mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Praktek politik uang berdampak terhadap bangunan, khususnya di Indonesia berarti prinsip-prinsip demokrasi telah tercemari dalam praktek politik uang. Suara hati nurani seseorang dalam bentuk aspirasi yang murni dapat dibeli demi kepentingan. Jadi pembelokan tuntutan bagi nurani inilah yang dapat dikatakan kejahatan (Kristiadi, 2006).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Kampung Soryar, Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sesuai dengan posisi objek penelitian ini karena keadaan yang terjadi setiap pesta demokrasi di Kampung Soryar. Peneliti memilih lokasi ini juga karena agar data-data yang diperlukan dapat mudah diperoleh.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti masalah yang ditulis ialah penelitian Kualitatif yaitu untuk memilih situasi yang sedang terjadi secara mendalam. Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode ini untuk meneliti situasi, pengaruh dampak

yang sedang terjadi pada persepsi masyarakat Kampung Soryar.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data asli yang diperoleh lansung dari sumber asli. Data ini berupa hasil rekaman wawancara yang dilakukan kepada beberapa sampel penelitian yang telah ditentukan. Data Sekunder juga diperoleh dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian maka peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Pada data ini peneliti akan menggunakan hasil – hasil penelitian yang juga bicara tentang masalah yang diteliti. Biasanya data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan kajian pustaka. Data-data dapat diperoleh dari hasil tulisan orang lain. Tulisan-tulisan itu dapat berupa buku, artikel, majalah, Surat, dan Koran. Asalkan data yang diambil sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, spesifikasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG POLITIK UANG

Politik uang adalah suatu cara atau metode untuk mendapatkan suara terbanyak atau suatu kemenangan dalam setiap calon kandidat pada saat pemilihan umum. Politik uang harus dijaga dan di hindari dari hal tersebut karena tidak sesuai dengan hak pilih rakyat. Dari narasumber yang diwawancarai umumnya berpendapat bahwa politik uang adalah politik uang yang turut mempengaruhi rakyat. Sedangkan 1 narasumber member jawaban bahwa politik uang adalah politik uang yang berkuasa seperti membayar suara dengan uang dari politik yang turut mempengaruhi cara pikir dan tindakan dalam setiap pesta demokrasi khususnya di Kampung SORYAR.

Politik uang itu tidak baik karena memberikan dampak negative dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Soryar. Sangat tidak baik dapat dikatakan juga tidak baik karena tidak memberikan pemahaman politik yang baik kepada rakyat. Menurut mereka politik uang tidak sangat praktis karena tidak memberikan edukasi politik yang baik kepada rakyat. Ada juga narasumber berpendapat bahwa politik uang baik kerana bisa memberikan uang untuk mereka. Menurut mereka politik uang baik karena bicara politik uang sama dengan uang demi mengurus semua yang berkaitan dengan persiapan dalam rangka administrasi karena jika ada uang maka semua urusan ke partai yang dilamar dan uang untuk mendaftar ke pihak KPU.

Pengaruh politik uang bagi masyarakat supaya mereka dapat memilih

calon atau kandidat tersebut. Menurut narasumber bahwa pengaruh politik uang itu hanya membuat masyarakat supaya ikut keinginan calonnya. Dan juga pengaruh bagi masyarakat untuk pake belanja dan untuk memilih calonnya. Sedangkan 1 narasumber menjelaskan bahwa dari sisi kaca mata politik sebenarnya tidak ada dampak positif dalam memberikan pendidikan politik yang baik kepada rakyat namun sebaiknya memberikan pendidikan politik dalam suatu kedewasaan berpolitik bagi rakyat pada saat pemilu ORDE LAMA / BARU. Money Politic tidak kelihatan karena sangat bahaya bagi calon. Narasumber menjelaskan bahwa politik uang tidak ada pengaruh bagi masyarakat kampung Soryar. Sedangkan 5 (lima) narasumber menjelaskan pengaruh politik uang itu hanya membuat masyarakat saling membenci, mencurigai, dan juga kecemburuan mereka mengatakan itu suatu efek yang kurang baik tidak memberikan pendidikan politik dan pemahaman masyarakat dalam menentukan pilihannya.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASUKNYA POLITIK UANG (MONEY POLITIC) DI KAMPUNG SORYAR.

Ada beberapa perbedaan pendapat yang nara sumber diantaranya menjelaskan bahwa yang membuat luntarnya aspirasi / hak pilih dari masyarakat karena factor, pekerjaan atau tidak ada ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat secara terstruktur oleh PEMDA / Pemerintah Daerah. Dan juga factor ekonomi, lingkungan mendapat pekerjaan yang tidak disiplin oleh PEMDA. Dan juga mereka menjelaskan itu adalah : kebutuhan sesaat, ketidaktahuan apa itu politik uang,

visi dan misi yang menjanjikan kepada masyarakat. Dan juga ambisi kedudukan tersebut keinginan untuk hidup lebih dari masyarakat dan juga pejabat yang lain.

KESIMPULAN

Masyarakat sudah mengetahui ada praktik politik uang di Kampung Soryar, dan masyarakat juga mengetahui tujuan pemberian uang tersebut adalah agar memilih calon tertentu dan masyarakat telah memahami bahwa politik uang adalah hal yang tidak benar karena melanggar aturan dalam pemilu. Sebagian besar masyarakat menilai positif politik uang yang terjadi pada saat pilkada karena alasan kebutuhan ekonomi dan uang tersebut sudah dijadikan pendapatan tambahan bagi sebagian besar masyarakat Kampung Soryar. Praktik politik uang yang dilakukan oleh para calon kepala daerah mempengaruhi pilihan masyarakat pada pilkada Kabupaten Biak Numfor pada setiap pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arifin, Anwar. 2014. *Politik Pencitraan*. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Hamid. 2009. *Pilkada, Money Politics and the Dangers of "Informal Governance"*.
- J. Prihatmoko, Joko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Filosofi, Sistem dan Problema Penerapan Di Indoensia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kristiadi, J. 2006. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih*. Prisma. Jakarta.
- Merphin, Panjaitan. 2013. *Pendidikan Politik Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sharma, P. 2004. *Sistem demokrasi yang hakiki*. Yayasan menara ilmu. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, Soerjono. 1986. *Beberapa Teori Sosiologis*. Rajawali: Jakarta